

## Identifikasi Peran Guru dalam Rangka Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Matematika di SMPK 2 Harapan

Putu Christin Mellyani<sup>1</sup>, Kadek Rihendra Dantes<sup>2</sup>, Basilius Redan Werang<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia; christinmellyani@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia; rihendra-kadek@undiksha.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia; werang267@undiksha.ac.id

---

### ARTICLE INFO

#### *Keywords:*

The Role of the Teacher;  
Optimization  
Learning Management;  
Mathematics

---

#### *Article history:*

Received 2023-10-15

Revised 2023-12-21

Accepted 2024-01-11

---

### ABSTRACT

This study aims to identify the role of teachers in optimizing the management of mathematics learning at SMPK 2 Harapan Untal-untal Dalung, Bali. This type of research is descriptive qualitative research with the type of field research or field research. Data collection is done by interviews. Data analysis techniques are by reducing data, presenting data, and drawing research conclusions. The results showed that the role of teachers in optimizing the management of mathematics learning at SMPK 2 Harapan has been carried out well, namely by carrying out the role of teachers as demonstrators, namely by demonstrating good examples during the learning process to students in the classroom, as class managers, namely by paying attention to the environment and classroom climate so that the learning process runs well, as facilitators, namely by facilitating students in the process Learning, as an evaluator, namely by evaluating student learning outcomes and student attitudes when participating in classroom learning and as a motivator, namely by being a motivator for students so that students are encouraged into positive things during classroom learning. Factors that influence success in learning management are a) supporting factors which include the role of teachers, teacher discipline, facilities / infrastructure. b) inhibiting factors, which include student conditions, and learning methods.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.*



---

### Corresponding Author:

Putu Christin Mellyani

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia; christinmellyani@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Guru merupakan suatu jabatan dan profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas pokoknya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan menilai peserta didik dalam bidang pendidikan anak usia dini (Dani 2022). Menurut Undang-undang tentang guru dan dosen yang diamanahkan pada Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 pada bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) dikutip dalam (Monica et al., 2020) Guru adalah pendidik profesional yang tugasnya antara lain mengajar, mendidik, mengembangkan, melatih, memimpin dan memotivasi peserta didik. Guru adalah orang yang bekerja pada suatu bidang yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan talenta yang diharapkan mampu memberikan kepada peserta didik sesuatu yang bermakna dan memuaskan sesuai harapan. Karena guru adalah

orang pertama yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari anak dalam proses pembelajaran, maka ia menjadi operator pembelajaran sekaligus pengarah keberhasilan. Sebagai seorang guru, guru berperan sebagai penjaga dan memiliki komitmen yang teguh terhadap proses mengajar anak di sekolah. Yang dimaksud dengan guru dalam Bab 20 Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang Pendidikan Negara Tahun 2003 mencakup pendidik yang mempunyai keahlian khusus seperti guru, dosen, pengawas, perawat pengajar, dosen, pengawas, pengajar, pengawas tutor, instruktur dan sebutan lain yang berkaitan dengan keahlian di bidangnya dan orang-orang yang mengikuti pelatihan. Sederhananya, guru adalah orang yang menyampaikan pendidikan kepada murid-muridnya.

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan adalah proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui penggunaan program pendidikan, latihan di kelas, dan teknik didik mandiri (Dr. Abdul Wahab, 2021). Sikap guru yang mendidik berdampak pada pertumbuhan mental anak didik, oleh karena itu guru perlu memiliki sikap yang baik dan bertindak secara bertanggung jawab sesuai dengan harapan tugas keprofesiannya. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya tujuan pendidikan sangat bergantung pada guru. Menurut (Elitasari 2022) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Seorang pendidik merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemajuan siswa. Hal ini karena proses pembelajaran merupakan komponen penting dalam setiap pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dapat membantu menciptakan generasi muda yang berkemampuan dan berpikiran maju dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mempunyai peranan penting agar ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa saat ini. Guru tidak hanya berperan mengajar ilmu pengetahuan tetapi juga banyak berperan dalam proses pembelajaran. Peran guru menurut (Buchari 2018) dalam pembelajaran yaitu: 1) guru sebagai demonstrator, 2) guru sebagai pengelola kelas, 3) guru sebagai fasilitator, 4) guru sebagai evaluator dan 5) guru sebagai motivator. Pada keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan hal yang paling penting. Hal ini menunjukkan berhasil atau gagalnya sebuah tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami seseorang. Salah satu faktor krusial yang perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan kualitas atau efisiensi proses pembelajaran di sekolah adalah kemampuan guru dalam mengajar. Namun dalam pembelajaran matematika, jika anak mengalami kesulitan belajar dianggap sebagai sebuah hal yang biasa dan sudah realita umumnya seperti itu. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap menantang oleh anak-anak.

Pengetahuan matematika dianggap sulit untuk dipahami karena sifatnya yang abstrak, tidak hanya oleh siswa sekolah menengah atas tetapi bahkan oleh mahasiswa di bidang khusus (Yanti, Artikel, and Artikel 2020). Akibat dari terus mengabaikan kesulitan belajar matematika, anak akan semakin berkurang minatnya dalam mempelajari mata pelajaran matematika. Literasi matematika akan terus menjadi tantangan bagi anak-anak. Dalam bidang pendidikan, evaluasi guru sangatlah penting. Mutu pendidikan ditentukan oleh segelintir guru yang baik yang mengkomunikasikan atau mengajarkan informasi dan pelajaran hidup yang memungkinkan siswa mencapai tujuannya untuk dirinya sendiri, teman-temannya, masyarakat, dan orang lain.

Sejalan dengan pentingnya karakter seorang guru, maka seorang guru harus memiliki berbagai macam keterampilan. Keterampilan ini tidak boleh terbatas pada keterampilan akademis yang harus dimiliki seorang guru; sebaliknya, hal tersebut juga harus mencakup cara-cara untuk menginspirasi siswa untuk belajar dengan cara yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja dan aspirasi mereka sebagai guru. Poin yang ingin disampaikan di sini adalah pentingnya peran guru dalam pembelajaran. Sebagai hasil dari keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, yang merupakan landasan dari keseluruhan proses pendidikan, guru pada umumnya sangat berpengetahuan dan berpengalaman di bidangnya.

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran tertentu dalam suatu kelas sangat dipengaruhi oleh cara guru yang bersangkutan merancang pembelajaran di dalam kelas

tersebut. Faktor utama yang mempengaruhi prestasi akademik siswa di sekolah adalah kinerja guru. Tanpa bimbingan seorang guru, pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif. Mengingat pendidikan merupakan aspek terpenting dalam segala bidang pendidikan, maka pendidikan yang bermutu dapat melahirkan generasi muda yang berkompeten dan mempunyai landasan yang kuat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana optimalisasi peran guru terhadap pengelolaan Pembelajaran di SMPK 2 Harapan yang dirumuskan dalam judul tesis; "Identifikasi Peran Guru Dalam Rangka Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Matematika Di SMPK 2 Harapan".

## 2. METODE

Penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan kata-kata. Erikson (1986) yang dikutip dalam (Suwendra 2018) penelitian kualitatif merupakan proses investigasi yang dilakukan secara intensif dan teliti tentang yang sedang terjadi di lapangan melalui refleksi analitis terhadap dokumen, bukti-bukti, dan disajikan secara deskriptif maupun langsung mengutip hasil wawancara. Penelitian ini menggambarkan secara mendalam bagaimana peran guru dalam pengelolaan pembelajaran di SMPK 2 Harapan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa, peran guru dalam rangka optimalisasi pengelolaan pembelajaran di SMPK 2 Harapan sudah terbilang baik. Dalam menjalankan tugas dan perannya, guru Matematika tidak lepas dari indikator guru yang berkualitas sesuai indikator. Adapun beberapa kriteria guru yang berkualitas menurut *indicator* sebagai berikut. 1) Peran guru sebagai demonstrator, guru mendemonstrasikan materi dengan baik dan memahami materi yang diajarkan dengan baik, sehingga saat siswa memiliki pertanyaan-pertanyaan saat pembelajaran guru dapat mendemonstrasikan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu dengan baik sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. 2) Peran guru sebagai pengelola kelas, menjaga kondisi kelas yang nyaman dan aman guru-guru membuat kesepakatan di awal kelas untuk mengkondisikan kelas tersebut, kesepakatan itu dibuat antara guru dan siswa di dalam kelas. Sehingga jika ada siswa-siswa yang melanggar kesepakatan itu, guru sudah memiliki konsekuensi yang sudah disepakati di awal. 3) Peran guru sebagai fasilitator, dari hasil wawancara dan observasi guru juga sudah berusaha dengan merancang media pembelajaran, menyediakan sumber belajar, menyediakan materi pembelajaran, interaksi komunikasi yang baik. Contohnya dengan menyediakan proyektor dan LCD untuk menyampaikan materi sehingga siswa tidak monoton hanya mendengarkan guru berceramah, selain itu materi disajikan dengan PPT dan video pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik, dan saat akhir pelajaran guru mereview materi dengan games sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan. 4) Peran guru sebagai evaluator, guru matematika SMPK 2 Harapan sudah melakukan evaluasi terhadap siswa untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Selain tes tertulis, guru matematika SMPK 2 Harapan juga mengadakan tes dengan games menggunakan Quizizz, sehingga tes ini menarik dilakukan. Tes menggunakan Quizizz ini juga bisa dilakukan dengan berbasis games. 5) Peran guru sebagai motivator, guru memberikan motivasi pada proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan nasihat memberikan semangat ketika siswa tidak mendapatkan nilai yang sesuai dan memberikan pujian bila siswa mendapatkan nilai yang bagus. Artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Peran guru sebagai motivator memang sangatlah diperlukan selain dari untuk mengangkat semangat siswa dalam belajar, peran guru sebagai motivator juga dapat menjadi jalan sebagai pendekat kedekatan guru dengan siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat guru dalam menjalankan tugas dan perannya dalam mengoptimalkan pengelolaan pembelajaran di SMPK 2 Harapan.

a. Faktor pendukung

- 1) Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam memudahkan guru menjalankan peran dan tugasnya untuk mengoptimalkan pengelolaan pembelajaran. Beberapa sarana dan prasarana pendukung di SMPK 2 Harapan seperti ruang kelas yang memadai dengan meja, kursi dan papan kelas yang baik, ruang kelas dengan dilengkapi LCD untuk mempermudah memaparkan materi, perpustakaan serta sarana dan prasarana lainnya.
- 2) Tata tertib guru dan siswa. Peraturan atau tata tertib guru dan siswa dibuat agar guru dan siswa dapat menjalankan hak dan kewajiban demi tercapainya tujuan yang akan di capai sekolah.
- 3) Guru. Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan tonggak pencapaian tujuan yang ingin dicapai sekolah. Guru matematika bukan satu-satunya yang bertanggung jawab untuk menjadikan pembelajaran di kelas lebih baik bagi siswa, namun ada guru lain juga berbagi tanggung jawab dan berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran bagi siswa.

b. Faktor penghambat

- 1) Kondisi Siswa. Sifat siswa yang tidak konsisten menjadi salah satu penyebab terhambatnya guru dalam pembelajaran di kelas. Ada berbagai tipe siswa yang mudah diajak bergaul, mudah memahami isi pelajaran, disiplin, dan mudah mengikuti peraturan dan guru. Namun, ada pula siswa yang mempunyai kepribadian sebaliknya. Mereka tidak mudah dipelajari, lambat memahami isi pelajaran, kurang disiplin, dan sering meninggalkan kelas. Hal ini merupakan evaluasi terhadap guru untuk memahami karakter siswa yang di didik, khususnya guru matematika, untuk memastikan bahwa materi yang disajikan dapat dipahami oleh semua siswa, tanpa berfokus pada siswa yang kurang atau hanya pada yang mampu.
- 2) Metode Pembelajaran. Metode pembelajaran adalah salah satu komponen terpenting dalam keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran merupakan teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Pemilihan metode pembelajaran dengan tepat akan membuat pembelajaran itu terasa menyenangkan dengan begitu diharapkan guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai materi yang diajarkan dan dapat memfasiasikan metode pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan. Metode pembelajaran yang digunakan hendaknya memusatkan perhatian kepada siswa, mengutamakan partisipasi siswa, dan tidak hanya mengandalkan penjelasan guru di depan kelas. Pemahaman siswa diharapkan akan meningkat seiring dengan pembelajaran matematika yang lebih praktis.

Sadar akan adanya kendala guru Matematika di SMPK 2 Harapan menawarkan beberapa solusi dalam menangani masalah tersebut seperti (a) tetap konsisten menjalankan peran, kewajiban dan tanggung jawab sebagai guru. Dimana guru tetap menjalannya dan memaksimalkan perannya sebagai sebagai demonstrator, pengelelola kelas, fasilitator, evaluator, dan motivator untuk anak didiknya. (b) menjalankan pemecahan masalah sesuai yang ditetapkan sekolah. Setiap kali terjadi masalah, ada langkah-langkah untuk mengatasinya. Apabila seorang siswa mempunyai suatu masalah, sekalipun itu merupakan masalah dalam proses belajar mengajar, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memberikan bimbingan kepada siswa tersebut berupa teguran lisan atau motivasi. Jika upaya konseling gagal membuahkan hasil, pendekatan pemecahan masalah kolaboratif dimulai di mana siswa, orang tua, dan guru yang terlibat berkumpul, duduk bersama, dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa didalam pengelolaan pembelajaran di SMPK 2 Harapan guru memiliki beberapa peran yaitu: (a)

Guru berperan sebagai demonstrator, guru dapat mendemonstrasikan contoh yang baik selama proses pembelajaran kepada siswa di kelas. (b) Guru berperan sebagai pengelola kelas, guru dapat memperhatikan lingkungan dan iklim kelas sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. (c) Guru berperan sebagai fasilitator, guru dapat memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. (d) Guru berperan sebagai evaluator, guru dapat mengevaluasi hasil belajar siswa maupun sikap siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas. (e) Guru berperan sebagai motivator, guru dapat menjadi motivator bagi siswa sehingga siswa terdorong kedalam hal positif selama mengikuti pembelajaran di kelas.

## REFERENSI

- Buchari, Agustini. 2018. "Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12 (2): 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>.
- Dani, Muhammad. 2022. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SDN 57/X Kampung Laut Tahun Ajaran 2021/2022." *Journal on Education* 4 (2): 426–36. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i2.464>.
- Elitasari, Handara Tri. 2022. "Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21." *Jurnal Basicedu* 6 (6): 9508–16. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4120>.
- Monica, Anis, Profil Guru, Ideal Dalam, Perspektif Siswa, and Madrasah Aliyah. 2020. "Profil Guru Ideal Dalam Perspektif Siswa" 1 (3).
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*. NilaCakra Publishing House, Bandung.
- Yanti, Sepni, Info Artikel, and Sejarah Artikel. 2020. "364-Article Text-1006-1-10-20200718" 6 (3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3951016>.

